

ambigu. Segala tindakannya tidak dapat diprediksi, tidak jelas, dan berubah-ubah.

Keambiguan Ritsu terlihat pada orientasi seksualnya yang cenderung mengarah kepada biseksual, yaitu dapat mengarah kepada laki-laki maupun perempuan.

Tindakan biseksual Ritsu berupa rasa cemburu yang berlebihan karena Mio dekat dengan Nodoka dan ketika ia merasa jatuh cinta dengan seorang laki-laki yang sebenarnya tidak ia kenal, hanya karena sebuah surat kaleng. Ritsu sering kali terpesona dengan kecantikan Mio dan gurunya, Sawako. Hal tersebut didukung karakter *shoujo* yang androgini, yaitu dapat berbahasa, berpakaian, dan berperilaku sebagai laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut terwujud pada Ritsu yang terkadang berantakan, namun juga bisa terlihat feminim dengan mengenakan rok. Dalam penggunaan bahasa, Ritsu terkadang menggunakan bahasa kasar (maskulin) yang biasa digunakan laki-laki, contohnya : □□□ / *ikuzo* dan juga menggunakan bahasa feminim, contohnya : □□□□ / *iunoyo*.

Meski begitu, Ritsu tidak pernah malu karena Ritsu memiliki karakter postfeminis yang bebas, sehingga sikapnya cenderung cuek dan tidak peduli. Sikap cuek dan tidak peduli tersebut didukung oleh karakter *shoujo* yang selalu aktif dan berani dalam berbagai hal. Tindakan tersebut berupa mengusulkan ide-ide untuk kepentingan band dan berani tinggal di rumah sendiri.

Dengan sikap cuek, Ritsu juga mampu menjadi individu dengan karakter postfeminis yang mempunyai pikiran terbuka (*open minded*) dan selalu berbicara apa adanya (*frontal*). Ritsu mau menerima temannya apa adanya dan juga suka berbicara serta bersikap tanpa pikir panjang. Sikap terbuka tersebut didukung

dengan sifat *shoujo* Ritsu yang selalu terlihat percaya diri, egois, bebas, dan arogan.

Berdasarkan bukti-bukti berupa data kutipan percakapan dan cuplikan adegan dalam *anime K-On season 1* dan *2* yang telah dijabarkan sedemikian rupa, maka penulis menganggap bahwa tokoh Ritsu adalah salah satu tokoh dengan karakter postfeminis yang kurang bertanggung jawab, ambigu, sanguin, bebas, dan terbuka, yang didukung dengan sifat aslinya sebagai *shoujo*, yaitu konsumtif, suka bermain, androgini, selalu dikelilingi teman-temannya, aktif, berani, egois, bebas, dan arogan.

4.2 Saran

Karena teks sastra memungkinkan untuk dianalisis dengan berbagai kajian teori sastra, penulis menyarankan peneliti berikutnya untuk meneliti lebih dalam tentang tokoh Mio dilihat dari segi budaya *moe*, dan bisa juga melalui teori feminisme. Tokoh Mio merupakan kebalikan dari tokoh Ritsu dalam *anime K-On*, sehingga memungkinkan untuk diteliti sebagai tokoh *shoujo* yang menggambarkan feminis gelombang pertama.